

Peningkatan Pengetahuan Peternak tentang Fermentasi Batang Pisang Kepok (*Musa paradisiaca*) sebagai Pakan Alternatif Ternak Babi

Susan Carolina Labatar^{1*}, Nurtania Sudarmi¹, Sonya Santia Asaribab¹

¹Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan
Pertanian Manokwari

*Corresponding author: carolinasusan82@gmail.com

Abstrak

Pakan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam berternak babi. Syarat pakan yang diberikan harus berkualitas, mengandung zat gizi untuk kebutuhan hidup pokok ternak babi, salah satu bahan pakan yang diberikan pada ternak untuk menghemat biaya, waktu dan tenaga adalah batang pisang, ampas tahu, dedak yang dapat diolah dalam bentuk pakan fermentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 selama 3 minggu, tempat pelaksanaan di kampung Mansinam Distrik manokwari Timur bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peternak tentang fermentasi batang pisang kepok (*Musa paradisiaca*) sebagai pakan alternatif terhadap pertambahan bobot badan ternak babi. memberi pengaruh nyata ($P < 0,05$). Pelaksanaan penyuluhan diikuti 20 responden dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan alat bantu yaitu folder. Hasil penyuluhan di analisis menggunakan Independent Sample T-Test Evaluasi tes awal (*pre-test*) terhadap responden dengan nilai rata-rata 8,4 dan tes akhir (*post-test*) dengan nilai rata-rata 26,85 termasuk kriteria pengetahuan tinggi, dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kelompok ternak/tani kampung Mansinam Distrik Manokwari Timur terjadi peningkatan Pengetahuan sebesar 90% setelah pelaksanaan penyuluhan. berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa melihat kondisi lapangan bahwa peternak di kampung mansinam belum mengenal inovasi pakan fermentasi batang pisang kepok (*Musa paradisiaca*) sebagai pakan ternak babi, umur 4-5 bulan yang meliputi konsumsi pakan dan berat badan.

Kata kunci: Batang pisang kepok, Peningkatan pengetahuan, Ternak babi

Abstract

*Feed is one of the factors that determine the success of raising pigs. The requirements for the feed given must be of high quality, contain nutrients for the basic living needs of pigs, one of the feed ingredients given to livestock to save costs, time and energy is banana stalks, tofu dregs, bran which can be processed in the form of fermented feed. This research was carried out in June 2020 for 3 weeks, the place of implementation in Mansinam village, East Manokwari District aims to increase farmer knowledge about Kepok banana stem fermentation (*musa paradisiaca*) as an alternative feed to increase the body weight of pigs had a significant effect ($P < 0.05$). The outreach implementation was followed by 20 respondents using the lecture and discussion method using the tools, namely folders. The results of counseling were analyzed using the Independent Sample T-Test Evaluation of the pre-test on respondents with an average score of 8.4 and the post-test with an average score of 26.85 including the criteria for high knowledge, from The results of the pre-test and post-test show that the livestock / farmer groups of Mansinam Village, East Manokwari District, an increase in Knowledge of 90% after the implementation of counseling. Based on this research, it is concluded that looking at field conditions that breeders in the Mansinam village are not yet familiar with the innovation of kepok banana stem fermented feed. *musa paradisiaca*) as hog feed, 4-5 months old which includes feed consumption and body weight.*

Keyword: Increased knowledge, Kepok banana stems, Pigs

PENDAHULUAN

Dunia peternakan merupakan dunia yang tak lepas dari kehidupan manusia ,karena hasilnya di gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia khususnya kebutuhan daging. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya gizi, oleh karenanya meningkat pula permintaan akan kebutuhan pangan salah satu kebutuhan bahan pangan yang terus meningkat permintaannya adalah protein hewani.

Ternak babi merupakan salah satu ternak monogastrik, yang memiliki potensi sebagai sumber protein hewani dengan sifat-sifat yang di miliki seperti proliflik (beranak banyak anak setiap kelahiran) dan efisien dalam mengkonversi bahan pakan menjadi daging. Pemeliharaan babi sebagai ternak potong di Provinsi Papua Barat populasi ternak babi berjumlah 82,500 (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018).

Ternak babi memiliki manfaat sosial budaya yang sangat menonjol, dalam pengembangan usaha peternakan babi, segi tiga peternakan harus diperhatikan yaitu penyediaan bibit yang bermutu, manajemen serta pakan yang berkualitas. Namun demikian di tanah Papua manfaat sosial ternak babi masih menonjol serta nilai ekonomis menjanjikan maka perlu dicari pakan alternatif pakan yang cukup potensial dengan harganya yang murah.

Tanaman pohon pisang di Kabupaten Manokwari berjumlah 44.583 (BPS-*Statistics* Papua Barat, 2015). Dengan jumlah yang banyak tersebut, masyarakat lokal kebanyakan hanya membuang atau membiarkan batang pisang hingga busuk setelah di panen buahnya. Batang pisang tidak dimanfaatkan dan dibiarkan begitu saja hal ini diduga peternak belum memahami pemanfaatan batang dan kulit pisang.

Berkenan dengan potensi dan nilai ekonomisnya maka batang pisang kepok (*Musa paradisiaca*) dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak babi dengan proses fermentasi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa batang pisang kepok memiliki nutrien yang bermanfaat untuk ternak (Aswandi, 2012; 2015; 2016). Pakan tersebut bermanfaat untuk meningkatkan berat badan menambah nafsu makan dan meningkatkan daya cerna. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penyuluhan dengan cara ceramah dan diskusi dengan alat bantu folder agar peternak di Kampung Mansinam Distrik manokwari Timur dapat mengetahui, mau melakukan dan menerapkannya.

METODE

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2020 di Kampung Mansinam dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kampung Mansinam Distrik Manokwari Timur Provinsi Papua Barat. Peternak yang memiliki ternak babi adalah 28 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 8 kelompok tani 3 ekor ternak babi, jantan yang di jadikan sampel dalam Penelitihandi Kampung Mansinam Distrik Manokwari Timur. Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi parang, ember, terpal, karet ban, kayu pengalas, timbangan, dan ton plastik. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi batang pisang sebanyak 15 kg batang pisang, ampas tahu 15 kg, dedak 12 kg, garam halus 250 gram, gula 100 gram dan suplemen organik cair (SOC) 300 cc atau 3 tutup botol.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara pemberian pakan yang berbeda. Berupa pakan tanpa fermentasi dan pemberian pakan dengan penambahan pakan fermentasi dengan level protein yang berbeda. Adapun perlakuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A0 = Pemberian Tanpa Pakan Fermentasi

A1 = Pemberian pakan Fermentasi

A2 = Pemberian Pakan Fermentasi + dedak

Pakan telah siap ditimbang dan di sajikan pada ternak pada pagi hari sistem pemberian secara bebas yaitu jumlah pakan yang disajikan pada ternak babi terbatas Pada sore hari dilakukan penimbangan sisa pakan tersebut. Selisih dari banyak pakan yang diberikan dengan sisa pakan merupakan jumlah yang dimakan. Jumlah ternak babi yang digunakan dalam kajian ini sebanyak 3 ekor berjenis kelamin jantan berumur 4-5 bulan.

Kaji widya adalah suatu kegiatan menambah pengetahuan pemantapan materi yang dapat menguak bahwa teknologi untuk belajar dan melihat langsung suatu penerapan teknologi dalam keadaan sesungguhnya dan betul-betul telah terjadi di lokasi tujuan, Melalui kegiatan ini diharapkan juga menjadi salah satu proses pendidikan secara non-formal sebagaimana yang diharapkan dari sebuah penyuluhan dan terjadi proses penyebarluasan informasi dan teknologi terbaru.

Tahap Pembuatan Pakan Fermentasi Batang Pisang

1. Cara kerja yang dilakukan sebagai berikut: Larutkan 300 cc Suplemen Organik Cair (SOC) sebanyak 3 tutup botol di masukan kedalam 1 liter air,tambahkan 100 gram gula pasir diaduk sampai larut. Larutan ini didiamkan selama 15 menit.

2. Bahan-Bahan berupa batang pisang, di potong-potong 5 cm, diatas alas terpal. Kemudian campurkan kedalam batang pisang tersebut masing-masing ampas tahu, dedak, dan garam, campur dan aduk hingga merata. Larutan fermentasi Suplemen Organik Cair (SOC), dimasukan kedalam gembor dan disiram kedalam campuran pakan secara merata sambil diaduk.
3. Masukan bahan tersebut kedalam tong plastik dan di tutup rapat (anaerob) selama 1-3 jam. Setelah 3 jam pakan fermentasi dapat diberikan pada ternak babi.

Rancangan penyuluhan dengan materi penyuluhan yaitu pemanfaatan batang pisang sebagai pakan alternatif ternak babi dengan proses di fermentasi, untuk meningkatkan bobot badan ternak babi. Materi pemanfaatan batang pisang sebagai pakan fermentasi dengan proses di fermentasi dalam bentuk folder.

Teknik penyuluhan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yaitu ceramah dan diskusi, kegiatan diskusi berfungsi untuk membantu peternak babi dalam menyampaikan pemikirannya dan pengalamannya agar materi dapat dipahami dengan baik.

Media yang digunakan dalam proses kegiatan penyuluhan yaitu benda sesungguhnya seperti bahan-bahan limbah batang pisang dan peralatan yang di pakai dalam penambahan pakan ternak babi, serta folder berupa media cetak berguna untuk mendokumentasi informasi yang sewaktu-waktu dapat dibaca dan dipelajaari kembali.

Sasaran dan kegiatan penyuluhan dan kajian materi ini yaitu peternak di kampung Mansinam. Sesuai kegiatan penyuluhan di harapkan peternak sebagai sasaran kegiatan dapat menjadi *pioneer* yaitu sebagai sumbar informasi yang akan menyebarluaskan materi penyuluhan yang di terima kapada peternak lainnya.

Tujuan kegiatan penyuluhan yaitu meningkatkan pengetahuan peternak tentang pemanfaatan batang pisang fermentasi sebagai pakan alternatif ternak babi, selanjutnya diharapkan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan peternakan dapat memanfaatkan limbah batang pisang yang terdapat di lingkungan masyarakat guna sebagai bahan pakan fermentasi.

Persiapan yang dilakukan terkait pelaksanaan penyuluhan meliputi:

- 1) Kordinasi dengan pihak-pihak terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan, untuk melaporkan kegiatan yang di laksanakan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan.

2) Membuat undangan mengetahui kepala kampung, dan selanjutnya mendistribusikan undangan kepada peternak yang di tetapkan sebagai responden dalam kegiatan penyuluhan dan beberapa pihak terkait seperti PPL dan kepala kampung.

3) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penyuluhan.

4) Kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan di lakukan selama satu hari dengan menggumpulkan semua reponden pada tempat pelaksanaan penyuluhan agar mereka lebih memahami teori dan praktek yang di sampaikan pada saat penyuluhan teknologi fermentasi menggunakan bahan batang pisang.

Evaluasi penyuluhan diarahkan pada perubahan pengetahuan terkait dengan materi penyuluhan yang disuluhkan. Perubahan pengetahuan untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan dilakukan test sebelum pelaksanaan penyuluhan (*pre-test*) dan setelah melaksanakan penyuluhan (*post- test*).

Materi pada soal yang diberikan pada test awal dan test akhir, semua mengukur tingkat pengetahuan peternak diberikan 10 soal dalam bentuk pilihan ganda dengan nilai tertinggi 3 dan terendah 0, nilai dari masing-masing dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai Tertinggi = $10 \times 3 = 30$

2. Nilai Terendah = $10 \times 0 = 0$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{3} = \frac{30 - 0}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

Sehingga tingkat pengetahuan peternak/responden dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori yaitu:

1) 21-30 : Tinggi

2) 11-20 : Sedang

3) 0-10 : Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Wilayah

Distrik Manokwari Timur terdiri dari 7 kampung yang merupakan lokasi pemukiman penduduk yaitu Pasir Putih, Pasir Rido, Arowi, Abasi, Bakaro, Susweni, dan Aipiri. Kampung Mansinam merupakan salah satu dari 7 kampung yang terdapat di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari yang memiliki potensi dan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan.

Kampung Mansinam terletak pada lintang selatan dan bujur timur dengan luas wilayah 392 Ha/Km². Kampung Mansinam Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari

mempunyai batasan-batasan wilayah yang telah dibagi dan disepakati oleh ketua-ketua adat dan pemerintah daerah.

Batasan wilayah kampung Mansinam meliputi yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Distrik Manokwari Timur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pegunungan Arfak
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Doreri
- Sebelah Barat berbatasan dengan Lautan Pasifik

Jika dilihat dari letak geografisnya kampung Mansinam termasuk daerah dataran rendah. Kampung Mansinam dibagi menjadi II RW yang terdiri dari 6 RT termasuk Pulau Lemon. Wilayah kampung Mansinam memiliki iklim dengan curah hujan 2700 mm dengan jumlah bulan hujan 6 bulan dan suhu rata-rata harian 23,21°C dan tinggi tempat dari permukaan laut 50 Mdl.

Penduduk merupakan salah satu bagian terpenting. Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di kampung Mansinam sebanyak 345 jiwa, dengan jumlah laki-laki 175 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan 170 jiwa.

Tabel 1. Tingkat Kesejahteraan Penduduk Kampung Mansinam

No	Jenis kelamin	Sangat miskin	Miskin	Sedang	Kaya	Jumlah jiwa
1	Laki-laki	6	59	97	13	175
2	Perempuan	9	21	163	4	170
	Jumlah	15	80	233	17	345

Jenis-jenis populasi ternak yang dimiliki masyarakat kampung mansinam Kabupaten Manokwari Timur Provinsi Papua Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis – jenis Populasi Ternak

No	Jenis Ternak	Jumlah Pemilik	Populasi
1	Babi	28 Keluarga	69 ekor
2	Ayam Kampung	26 Keluarga	505 ekor
3	Kambing	2 Keluarga	8 ekor

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa populasi ternak dikampung mansinam terbilang cukup banyak, dengan populasi ternak babi 69 ekor dan ternak kambing 8 ekor, dengan populasi ternak terbanyak yaitu ayam kampung 505 ekor.

Pola Pemberian Pakan Ternak

Pemberian pakan ternak ini bervariasi, pada awal ternak babi masih mengkonsumsi sisah makanan dapur, ubi-ubian, daun petatas, daun pepaya, buah pepaya dan batang

kakung sebelum dimulai perlakuan ternak diberikan pakan tambahan 1 kg per ekor/ per hari.

Tabel 3. Komposisi Pakan Fermentasi

No	Nama Bahan	Jumlah kg
1	Batang pisang	15 kg
2	Ampas tahu	15 kg
3	Dedak/bekatul	12 kg
4	Garam halus	100 gram
5	Gula pasir	100 gram
6	Soc	3 tutup botol
7	Air berish	1 liter

Penyediaan Pakan Ternak Babi

Penyediaan bahan pembuatan pakan ternak babi adalah sebagai berikut:

1. Terpal dihamparkan ditempat yang teduh
2. Batang pisang/pohon pisang dipotong sampai ukuran kurang lebih 2-3 cm
3. Kemudian dicampurkan kedalam batang pisang yang sudah dipotong masing-masing ampas tahu, dedak, gula, garam campur dan aduk sampai merata
4. Larutkan bibit fermentasi 3 tutup botol atau 300 cc SOC dimasukan ke dalam 1 (liter) air
5. Setelah 15 menit larutkan bibit fermentasi 1 liter air, aduk sampai larut
6. Selanjutnya dimasukan bahan pakan tersebut ke dalam tong plastik dan tutup rapat tanpa udara selama 3-4 jam
7. Setelah selesai, pakan hasil fermentasi tersebut siap diberikan pada ternak babi umur 4-5 bulan.

Tabel 4. Penambahan bobot badan konsumsi pakan fermentasi

No	Perlakuan	Minggu	
		awal	akhir
1.	A0 Tanpa Pakan Fermentasi	23	32
2.	A1 Pakan Fermentasi	26	38
3.	A2 Pakan Fermentasi + Dedak	28	42

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa terjadi perubahan bobot badan pada pemberian pakan fermentasi pada perlakuan berbeda, A0 tanpa fermentasi 32 Kg dan A1 konsumsi pakan fermentasi 38 dan A2 konsumsi pakan penambahan pakan fermentasi + dedak.

Pengamatan Hasil Kajian

Berdasarkan hasil kajian yang sudah dilaksanakan, maka dapat dilihat efektifitas pakan ternak fermentasi batang pisang seperti terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam waktu 3 minggu untuk melihat perubahan bobot badan pada ternak babi, bahkan hingga kurun waktu (2 bulan) dari perlakuan tersebut disimpulkan bahwa fermentasi batang pisang kepok (*Musa paradisiaca*) lebih baik jika dibandingkan dengan tanpa fermentasi selaras dengan pernyataan Aswandi (2012). Teknologi tersebut harus disampaikan kepada peternak/petani di lapangan, sebab dilihat dari segi teknik, pembuatan pakan fermentasi sangat mudah. Demikian juga dari nilai ekonomi yakni murah dalam hal biaya sebab bahan-bahan banyak tersedia dilokasi tempat tinggal. Adapun dari sosialnya mengurangi pencemaran lingkungan. Kondisi ini memenuhi persyaratan materi penyuluhan Helmi dkk. (2019) yaitu secara teknis dapat dilakukan, secara ekonomi menguntungkan dan secara sosial tidak bertentangan dengan nilai lokal setempat. Oleh sebab itu, kajian mengenai inovasi ini perlu disampaikan kepada peternak dalam meningkatkan produksi ternak babi di kampung Mansinam.

Studi Banding/Widya Karya

Widya karya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Kegiatan ini tentunya sangat bagus bagi perkembangan suatu kebutuhan yang diharapkan sebagaimana mestinya. Pengertian dari studi banding/widya karya dilakukan oleh kelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui objek tertentu yang sudah disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat. Intinya adalah untuk membandingkan unsur obyek studi di tempat sendiri. Hasilnya berupa pengumpulan data dan informasi sebagai bahan acuan dalam perumusan konsep yang diinginkan. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan studi banding/widya karya nantinya adalah menggali sebanyak mungkin informasi yang bisa didapat secara teknis riil dan empiris. Untuk dijadikan barometer dan pembanding yang kemudian masuk untuk menemukan sebuah pembaharuan yang aplikatif, baik untuk *plan* ke depan dalam jangka pendek dan jangka panjang secara futuristik. Jadi dengan kata lain tujuan dari studi banding tersebut adalah:

1. Untuk menambah wawasan kita tentang tempat lain
2. Untuk menimba pengalaman baru ditempat lain
3. Untuk membandingkan tempat kita dengan tempat lain
4. Untuk menambah cakrawala berfikir kita

Dengan adanya studi banding/widya karya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dari penyuluhan peternakan. Studi banding/widya karya ini banyak bermanfaat dan dapat memotivasi kelompok ternak/tani.

Evaluasi Penyuluhan

Dari 28 peternak babi di kampung Mansinam yang menjadi sasaran kegiatan penyuluhan di ambil 20 orang sebagai responden yang beternak babi serta memiliki karakteristik tingkat pendidikan umur dan lama usaha yang bervariasi. Dengan adanya karakteristik responden yang berbeda, maka seorang penyuluh disarankan menggunakan seluruh kemampuannya dengan harapan dapat memberikan informasi dan komunikasi dengan baik, mudah dipahami oleh sasaran.

Materi penyuluhan yang disuluhkan yaitu pemanfaatan batang pisang kepok (*Musa paradisiaca*) fermentasi sebagai pakan alternatif. Materi tersebut mendapat respon yang baik dari sasaran. Ditandai dengan adanya pernyataan dari beberapa peternak bahwa masih banyak batang pisang kepok (*Musa paradisiaca*) yang tidak digunakan sehingga materi tersebut sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan peternak.

Metode penyuluhan yang digunakan yaitu metode pendekatan pendekatan kelompok dengan teknik ceramah dan diskusi. Media penyuluhan yang digunakan folder yaitu selebar kertas lipat tiga berwarna, memiliki banyak gambar sehingga mempermudah pemahaman peternak dengan perpaduan kedua media tersebut diharapkan sasaran dapat memahami materi penyuluhan yang diterimanya dan dapat dilaksanakan atau menerapkan pada pemeliharaan ternak babi.

Evaluasi penyuluhan bertujuan untuk mengukur pengetahuan peternak (responden). Evaluasi sebelum penyampaian materi tes awal (*pre-test*) dan evaluasi sesudah penyampaian materi tes akhir (*post-test*). Sebelum melakukan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan test awal (*pre-test*) dengan maksud agar responden dapat diketahui sejauh mana tingkat pengetahuan peternak (responden) tentang fermentasi batag pisang sebagai pakan alternatif ternak babi sebelum materi disuluhkan. Hasil test awal (*pre-test*) yang dilakukan kepada peternak (responden) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Kategori Nilai Test Awal (*pre-test*)

No.	Kategori Nilai	Kriteria Pengetahuan	Jumlah	%	Jumlah	Nilai Rata-rata
1	21 – 30	Tinggi	-	-	-	-
2	11 – 20	Sedang	5	25	60	168
3	0 – 10	Rendah	15	75	108	20
jumlah			20	100	168	8,4

Pada Tabel 5 hasil yang diperoleh dari tes awal (*Pre Test*) sebanyak 5 responden memperoleh jumlah 12 termasuk pada kriteria pengetahuan sedang, dan sebanyak 15 responden memiliki jumlah nilai 9-6 termasuk dalam kriteria pengetahuan rendah sehingga nilai rata-rata keseluruhan 8,4. Hal ini dikarenakan tingkat Pengetahuan responden tentang pemanfaatan fermentasi batang pisang kepok (*Musa Paradisiaca*) sebagai pakan alternatif masing kurang.

Setelah pelaksanaan penyuluhan tentang pembuatan pakan fermentasi ternak babi, dilakukan evaluasi kembali yaitu tes akhir (*post test*) dengan pembagian kuesioner yang sama pada tes awal untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan responden tentang materi penyuluhan. Hasil evaluasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tes Akhir (*post test*)

No	Kategori Nilai	Kriteria Pengetahuan	Jumlah	%	Jumlah	Nilai rata-rata
1	21 – 30	Tinggi	18	90	501	537
2	11 – 20	Sedang	2	10	36	20
3	0 – 10	Rendah	-	-	-	-
Jumlah			20	100	537	26,85

Pada Tabel 6, hasil yang diperoleh dari tes akhir (*post test*) setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi dengan peternak/petani menggunakan media folder, terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 10 responden memperoleh jumlah nilai 30-24 termasuk kriteria pengetahuan tinggi dan sebanyak 2 responden memperoleh jumlah nilai 18 termasuk kriteria pengetahuan sedang sehingga nilai rata-rata keseluruhan 26,85. Dengan demikian penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan peternak setelah materi disampaikan kepada peternak. Hasil penyuluhan ini selaras dengan laporan Sritiasni dan Labatar (2017), Suryanti dkk (2018), Rustandi dan Takajaji (2017). Anwarudin dkk. (2015) menyatakan bahwa materi penyuluhan yang dibutuhkan oleh peternak kemudian disampaikan dengan kombinasi penggunaan metode dan media yang tepat maka hasilnya dapat meningkatkan pengetahuan peternak.

Rencana Tindak Lanjut

Peningkatan Pengetahuan Peternak Tentang Fermentasi Batang Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca*) sebagai pakan alternatif di kampung Mansinam Distrik Manokwari Timur Provinsi Papua Barat. Dengan inovasi fermentasi batang pisang kepok (*Musa Paradisiaca*) lebih baik di bandingkan tanpa fermentasi, karena untuk bahan-bahan sangat mudah di dapatkan dan cara pembuatan pakan fermentasi juga sangat mudah, untuk menghemat biaya, tenaga dan waktu peternak dengan adanya pelaksanaan penyuluhan dari hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* 90% terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini terjadi karena sebelum melaksanakan penyuluhan, responden belum memahami secara baik dan setelah dilakukan penyuluhan, responden dapat lebih mengetahui manfaat dari fermentasi batang pisang kepok (*musa pasadisiaca*) sebagai pakan alternatif ternak babi di kampung Mansinam Distrik Manokwari Timur Provinsi Papua Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilaksanakan di kampung Mansinam Distrik Manokwari Timur Provinsi Papua Barat dapat disimpulkan yaitu melihat kondisi lapangan bahwa peternak di kampung mansinam belum mengenal inovasi pakan fermentasi batang pisang kepok (*Musa paradisiaca*) sebagai pakan ternak babi, umur 4-5 bulan yang meliputi konsumsi pakan dan berat badan dan dari hasil penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah menerima materi penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan peternak tentang fermentasi batang pisang kepok (*Musa Paradisiaca*) sebagai pakan alternatif nilai skor dari *pre-test* dan *post-test* yaitu 8,4 dan 26,85. Efektivitas pengetahuan untuk merubah perilaku petani pada aspek pengetahuan mencapai 90% dikatakan efektif. Berdasarkan variabel yang diamati dari penelitian tersebut maka diharapkan peternak bisa menggunakan teknologi baru dari bahan-bahan alami yang terdapat di daerah sekitar dan Perlu adanya penelitian lebih lanjut sehingga dapat menambah perlakuan dan ulangan sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Aswandi, A., & Wosiri, O. (2015). Peningkatan Mutu Jerami Padi dengan Straw Mix sebagai Pakan Ternak Sapi Potong, *Jurnal Triton*, 6(1), 40-48.
- Aswandi, A. (2012). Evaluasi sifat fisik dan kimia tepung bonggol dari berbagai varietas tanaman pisang, *Jurnal Triton*, 3(1), 25-32.

- Aswandi, A. (2015). Effect Complete feed containing starch tubers of different varieties of banana plants total VFA digestibility of dry matter and organic matter digestibility in vitro kacang goat, *Jurnal Triton*, 6(2), 87-94.
- Aswandi, A. (2016). Pemanfaatan bonggol pisang batu dan kepok terhadap performance ayam ras pedaging, *Jurnal Triton*, 7(1), 1-7.
- Helmi, Z., Haryanto, Y., Anwarudin, O., & Trisnasari, W. (2019). Paradigma Penyuluhan di Era Teknologi Informasi. Makassar: Tohar Media.
- Labatar, S. C., & Aswandi. (2017). Sistem Pemeliharaan, Struktur Populasi Sapi Bali di Peternakan Rakyat Kabupaten Manokwari. Provinsi Papua Barat, *Jurnal Triton*, 8(1), 93-107.
- Rustandi, Y., & Takajaji, U. J. (2017). Evaluasi Penerapan Kaji Terap pada Penyuluhan Pembuatan Kandang Ternak Babi di Desa Dewa Jara Kecamatan Katikutana Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Triton*, 8(2), 1-12.
- Sritiasni, & Labatar, S. C. (2017). Tingkat Pengetahuan Peternak dalam Pendugaan Berat Badan Ternak Sapi Potong Untuk Menentukan Nilai Jual, di Kampung Mantedi Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat, *Jurnal Triton*, 8(1), 67-76.
- Suryanti, I. T., Purwanto, B., & Mual, C. D. (2018). Evaluasi Penyuluhan Pemanfaatan Daun Sirih Sebagai Pestisida Nabati dalam Mengendalikan Hama Ulat Tritisip (*Plutella xylostella*) pada Tanaman Sawi di Kampung Wamesa Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari, *Jurnal Triton*, 8(2), 46-57.